

Strategi persediaan bahan baku di setiap perusahaan manufaktur harus dilakukan dengan baik, agar tidak terjadi keterlambatan produksi sesuai dengan target yang telah direncanakan. Penanganan persediaan bahan baku pada perusahaan yang memiliki sistem manufaktur *make to stock* berbeda dengan penanganan persediaan bahan baku pada perusahaan yang memiliki sistem manufaktur *make to order*. Penerapan strategi persediaan bahan baku ini bertujuan untuk meminimalkan total biaya persediaan bahan baku, dan juga menentukan kebijakan persediaan yang meliputi waktu pemesanan kembali dan jumlah pemesanan yang optimal.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis perbandingan strategi persediaan bahan baku pada perusahaan yang memiliki sistem manufaktur *make to stock* dan *make to order* untuk menentukan karakteristik perusahaan-perusahaan tersebut, serta melakukan peramalan kebutuhan bahan baku untuk periode kedepan. Perbandingan strategi persediaan bahan baku yang dilakukan untuk *make to stock* menggunakan pendekatan Sistem Deterministik dengan Metode *Economic Order Quantity*, sedangkan untuk *make to order* menggunakan pendekatan Sistem Probabilistik dengan Metode *Periodic Review System*. Peramalan yang dilakukan dengan cara *Cross Validation* 0.5 pada beberapa metode peramalan yang sesuai dengan pola data.

Strategi persediaan bahan baku yang telah dianalisis dalam penelitian ini memiliki karakteristik perusahaan seperti pada *make to stock* yaitu dengan melakukan pemesanan dengan jumlah pemesanan yang sama setiap kali pemesanan, namun tidak memiliki titik pemesanan kembali untuk dilakukan. Perusahaan sebaiknya melakukan pemesanan bahan baku dengan pasti ketika persediaan mencapai titik (R) tertentu dengan jumlah pemesanan (Q) yang tetap, seperti pada PT. Genteng Terreal Industri Indonesia pada tahun 2005 akan mendapatkan penghematan biaya persediaan sebesar Rp.13.263.209,-, sedangkan pada *make to order*, strategi persediaan dengan melakukan pemesanan hanya pada saat perusahaan mendapatkan order, dan jumlah bahan baku yang dipesan hanya memenuhi kebutuhan order untuk saat itu saja. Perusahaan sebaiknya memiliki target pemesanan yang harus dijaga dan melakukan pemesanan dengan interval waktu yang tetap, seperti pada PT. Sport Glove Indonesi pada tahun 2005 akan mendapatkan penghematan biaya persediaan sebesar Rp.251.520,-.

**Kata Kunci:** EOQ, *Periodic Review System*, Peramalan.